

## ABSTRAK

- Judul : Respon Warga Persyarikatan Terhadap Pemikiran Ideologis Elit Pimpinan Muhammadiyah: Studi Pada Warga Persyarikatan Muhammadiyah di Paciran Lamongan.
- Penulis : M a h s u n
- Promotor : Prof. Dr. H. Syafiq A Mughni, MA.,  
Prof. Dr. H. Zainuddin Maliki, M.Si.
- Kata Kunci : Muhammadiyah, Pemikiran Ideologis, Elit Pimpinan, Warga Persyarikatan.

Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan di Indonesia, dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang cukup signifikan khususnya dalam bidang pemikiran keagamaan. Dalam perkembangannya dewasa ini muncul para elit pimpinan Muhammadiyah yang pemikiran-pemikiran ideologis mereka sangat berpengaruh terhadap warga persyarikatan di lapisan bawah. Para elit pimpinan Muhammadiyah yang mempunyai pemikiran keagamaan seputar rumusan-rumusan ideologis Muhammadiyah tersebut sangat berpotensi menimbulkan pro kontra di kalangan warga persyarikatan Muhammadiyah. Para elit pimpinan Muhammadiyah dimaksud antara lain adalah Amin Rais, Syafii Maarif, Din Syamsuddin, dan Yunahar Ilyas. Pemikiran-pemikiran keagamaan mereka banyak mempengaruhi pemikiran warga persyarikatan Muhammadiyah secara keseluruhan baik di tingkat lokal maupun tingkat nasional. Hal tersebut merupakan fenomena yang sangat menarik untuk dicermati dan diteliti. Warga persyarikatan Muhammadiyah ternyata juga memiliki keanekaragaman pemikiran terutama dalam merespon pemikiran para elit pimpinan Muhammadiyah.

Penulis melakukan penelitian lapangan tentang seberapa jauh warga persyarikatan Muhammadiyah memahami dan merespon pemikiran-pemikiran ideologis para elit pimpinan Muhammadiyah, dengan judul: Respon Warga Persyarikatan Terhadap Pemikiran Ideologis Elit Pimpinan Muhammadiyah; Studi Pada Warga Persyarikatan Muhammadiyah di Paciran Lamongan. Rumusan masalahnya adalah: 1) Bagaimana karakteristik pengembangan pemikiran Ideologis (pengembangan atau interpretasi atas rumusan-rumusan ideologis) yang dilakukan oleh para elit Pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah? 2) Bagaimana warga Muhammadiyah Paciran Lamongan merespon pengembangan pemikiran ideologis yang dilakukan oleh para elit Pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah? Penelitian ini adalah penelitian lapangan pada jenis penelitian sosiologis kualitatif. Adapun metode penelitiannya adalah Diskursus Sosiologis. Sasaran penelitian ini adalah warga persyarikatan Muhammadiyah Paciran, Lamongan.

Berdasarkan seluruh pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Para elit pimpinan Muhammadiyah (yang menjadi sasaran penelitian) yakni Amien Rais, Syafii Ma'arif, Dien Syamsuddin, dan Yunahar Ilyas, memiliki komitmen keorganisasian yang handal, serta memiliki integritas yang tinggi. Mereka dikenal memiliki latar belakang pendidikan agama Islam yang kuat. Tetapi ketika mereka menyikapi beberapa persoalan yang dianggap *krusial* di kalangan umat Islam Indonesia maupun global, yakni tentang

Pluralisme, Fundamentalisme, Konsep Negara Islam, dan Jihad dalam Islam, ternyata terjadi polarisasi jalan pikiran mereka masing-masing. Dan ketika penulis konfirmasi dengan beberapa teori perkembangan pemikiran Islam kontemporer, maka dapat diberikan kategorisasi sebagai berikut: Amien Rais, dan Syafii Ma'arif, dapat diidentikkan sebagai pemikir bercorak *pluralis*. Din Syamsuddin, dapat diidentikkan sebagai pemikir yang bercorak *modernis-salafi*. Sedangkan Yunahar Ilyas, dapat diidentikkan sebagai pemikir yang bercorak *fundamentalis-modern*.

*Kedua*, Warga Muhammadiyah Paciran, dalam merespon atau memaknai pemikiran ideologis yang dilakukan oleh para elit pimpinan Muhammadiyah, ternyata terdapat tiga varian yang masing-masingnya berbeda perspektif dalam merespon dan memaknai pemikiran ideologis para elit pimpinan Muhammadiyah tersebut, tetapi masing-masing varian berada dalam satu titik bahwa keragaman pemikiran yang terjadi di kalangan elit Muhammadiyah, adalah suatu hal yang niscaya. Warga Muhammadiyah Paciran Lamongan, dalam merespon pemikiran ideologis para elit pimpinan Muhammadiyah dalam empat isu utama (pluralisme, fundamentalisme, konsep negara islam, dan jihad dalam Islam) terpolarisasi dalam tiga varian. Ke tiga varian tersebut ialah: 1) kelompok *Tajrid Ushuki*. kelompok ini bisa diidentikkan dengan *Fundamentalis-Puritan*, 2) Kelompok *Tajrid 'Ashri*. kelompok ini bisa diidentikkan dengan *Fundamentalis-Modern*, dan 3) Kelompok *Tajrid Tahriqi*. kelompok ini bisa diidentikkan dengan *Fundamentalis-Liberal*.

## ABSTRACT

**Title** : Response of Companionship Members toward Ideological Thoughts of Elite Leaders of Muhammadiyah; Study of Companionship Members Muhammadiyah in Paciran, Lamongan.  
**Writer** : M a h s u n.  
**Promoters** : Prof. Dr. H. Syafiq A Mughni, MA.  
 Prof. Dr. H. Zainuddin Maliki, M.Si.  
**Keywords** : *Muhammadiyah, Ideological Thoughts, Elite Leaders, Companionship Members*

Muhammadiyah as a religious organization in Indonesia, from time to time experienced significant growth, particularly in the field of religious thoughts. In its development of today appears that the ideological thoughts of elite leaders of Muhammadiyah affect significantly the companionship members in the lower layers. The elite leaders of Muhammadiyah who have religious thoughts about the ideological formulations of Muhammadiyah are very potentially make pro and contra issues among companionship members. The elite leaders of Muhammadiyah are referred to Amin Rais, Syafii Maarif, Din Syamsuddin, and Yunahar Elias. Their religious ideas influenced the thoughts of companionship members at both the local and national level. This is a very interesting phenomenon to be observed and studied. Companionship members also have diversity of thought, especially in responding of the thoughts of the elite leaders of Muhammadiyah.

The author conducted the field research on how well companionship members understand and respond the ideological thoughts of the elite leaders of Muhammadiyah, with the title: Response of Companionship Members Toward Ideological Thoughts of elite leader of Muhammadiyah; Study of Companionship Members Muhammadiyah in Paciran, Lamongan. The formulation of the problem is: 1) How do the characteristics of the development of ideological thoughts (development or interpretation of the ideological formulations) conducted by the elite leaders of Muhammadiyah? 2) How do people of Muhammadiyah in Paciran Lamongan respond to the development of ideological thoughts leaders of Muhammadiyah? This study is the field research on the type of qualitative sociological research. The research method is the Sociological Discourse. The research target is the companionships members of Muhammadiyah in Paciran Lamongan.

Based on all the discussions of research, it can be concluded as follows: Firstly, the elite leaders of Muhammadiyah (targeted research) such as Amien Rais, Syafii Ma'arif, Dien Syamsuddin, and Yunahar Ilyas, have a reliable organizational commitment and high integrity. They are known to have a strong background of Islamic religious education, but there are polarization ideas when they address some crucial issues about Indonesian Muslims as well as global issues such as pluralism, fundamentalism, Islamic State concept, and Jihad in Islam. Based on the fact that, the authors then validate with some theories of the development of contemporary Islamic thought and be categorized as follows: Amien Rais, and Syafii Ma'arif, can be identified as patterned pluralist thinkers. Din Syamsuddin, can be identified as a

thinker who figured modernist-salafi. While Yunahar Ilyas, can be identified as a thinker who figured fundamentalist-modern. Secondly, Companionship members of Muhammadiyah in Paciran, in responding to or interpret the ideological thoughts done by the elite leaders of Muhammadiyah, apparently there are three variants each with a different perspective in responding to and interpret the ideological thoughts of the elite leaders of Muhammadiyah, but each variant is in a point that diversity of thought that occurred among elites, is a necessary thing. Companionship members in Paciran Lamongan, in response to the ideological thoughts of the elite leaders of Muhammadiyah especially in four main issues (pluralism, fundamentalism, the concept of Islamic state, and jihad in Islam) polarized in three variants. The three variants are: 1) group *Tajrid Ushuli*, the group that can be identified with the Fundamentalist-Puritan; 2) Group *Tajrid 'Ashri* the group that can be identified with the Fundamentalist-Modern, ; and 3) Group *Tajrid Tahriri* the group that can be identified with the Fundamentalist-Liberal.

## المستخلص

الموضوع	: الاستجابة المواطنين عند الأفكار الايديولوجية زعيم المحمدية النخبة : دراسة بحثية عند جماعة جمعية المحمدية فى باتشيران ، لامونجان.
المؤلف	: محصون .
المشرف	: استاذ د. ه. شافق المغني ، ماجستير. استاذ د. ه. زين الدين المالكي ، ماجستير
الكلمات الرئيسية	: المحمدية ، والتفكير الأيديولوجي ، والقيادة النخبة ، والمواطنين المحمديين.

المحمدية كمنظمة دينية فى اندونيسيا ، قد تطورت من وقت نمو وقتا تطورات كبيرا من ذوي الخبرة ، ولا سيما فى مجال الفكر الديني. فى تطوير اليوم يظهر قيادة نخبة من المحمدية التي أفكارهم الأيديولوجية تؤثر على السكان فى الطبقات السفلى. النخبة من قادة المحمدية الذين الفكر الديني عن الصياغات الايديولوجية من المحمدية وسلبيات جدا يسبب المحترفين بين سكان المحمدية. ويشار إلى نخبة من قادة المحمدية ، من بين أمور أخرى ، التالية: أمين رانس ، وشافعى معاريف ، ودين شمس الدين ، ويناهر الياس. أثرت أفكارهم الدينية للمواطنين من التفكير المحمدية الشاملة على المستويين المحلي والوطني. وهذه ظاهرة مثيرة جدا للاهتمام التي يتعين مراعاتها ودراستها. سكان المحمدية كما تنوع الفكر ، وخاصة فى الاستجابة للتفكير القيادة نخبة من المحمدية.

المؤلف البحوث الميدانية التي أجريت على مدى فهم المواطنين والاستجابة الأفكار المحمدية الايديولوجي للقيادة نخبة من المحمدية ، مع عنوان : الاستجابة مواطنون ضد الفكر الإيديولوجي المحمدية زعيم النخبة : دراسة بحثية عند جماعة جمعية المحمدية فى باتشيران ، لامونجان. صياغة المشكلة هي : (1) كيف خصائص تطور الفكر الإيديولوجي (التنمية أو تفسير الصياغات الايديولوجية) التي تقوم بها نخبة من قادة المحمدية؟ (2) كيف يستجيب الناس لتنمية المحمدية باتشيران لامونجان من قبل نخبة من قادة المحمدية؟ هذا المجال دراسة بحثية على نوع البحوث الاجتماعية النوعية.

منهج البحث هو الخطاب الاجتماعية (الدسكورسوس). وتستهدف الدراسة المواطنين باتشيران لامونجان المحمدية. على أساس مناقشة جميع نتائج البحوث ، ويمكن أن نخلص إلى ما يلي : أولا ، قيادة النخبة من المحمدية (البحوث الموجهة) التي يتم امين رانس ، وشافعى معاريف ، ودين شمس الدين ، ويناهر الياس ، لديها التزام التنظيمية التي يمكن الاعتماد عليها ، وسلامة عالية عالية. من المعروف ان لديهم خلفية قوية من التعليم الديني الإسلامي. ولكن عندما تناول بعض المسائل التي تعتبر حاسمة بين المسلمين الاندونيسيين وكذلك على الصعيد العالمي ، وهذا هو حول الأصولية ، والتعددية ، ومفهوم الدولة الإسلامية ، والجهاد فى الإسلام ، ما حدث مع الاستقطاب عقولهم على التوالي. وعندما تأكيد من قبل بعض الكتاب نظرية لتطور الفكر الإسلامي المعاصر ، يمكن تصنيفها على النحو التالي : امين رانس ، وشافعى معاريف ، كما يمكن التعرف على نمط المفكرين متعددي. يمكن التعرف على الدين شمس الدين ، والمفكر الذي برزت الحداثة السلفية. بينما يناهر الياس ، يمكن تحديد كمفكر الذي برزت الأصولية الحديثة.

الثانية ، المواطنون باتشران المحمدية ، في الاستجابة لأو تفسير التفكير الايديولوجي الذي قام به قادة النخبة من المحمدية ، يبدو أن هناك ثلاثة أنواع لكل منها وجهة نظر مختلفة في الاستجابة لتفسير الفكر الإيديولوجي للقيادة نخبة من المحمدية ، ولكن كل متغير في النقطة التي تنوع الفكر التي وقعت بين النخبة المحمدية ، هو شيء ضروري. باتشيران لامونجان أعضاء المحمدية ، ردا على التفكير الايديولوجي للقيادة نخبة من المحمدية في أربع قضايا رئيسية (التعددية ، والأصولية ، ومفهوم الدولة الإسلامية ، والجهاد في الإسلام) الاستقطاب في ثلاثة متغيرات. المتغيرات الثلاثة هي : (1) مجموعة التجريد الأصولي ، ويمكن تحديد هذه الجماعات الأصوليين المتأصلين ، (2) مجموعة التجريد العصري، ويمكن تحديد هذه الجماعات الأصوليين الحديثين ، و (3) مجموعة التجريد التحريري. ويمكن تحديد هذه الجماعات الأصوليين الليبراليين.